

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman sekarang ini bencana merupakan kejadian yang sering terjadi di berbagai belahan dunia, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, salah satunya adalah kebakaran. Kebakaran dapat terjadi di mana saja baik itu di hutan, pemukiman, tempat umum, maupun di tempat kerja seperti gedung perkantoran. Bahaya kebakaran di tempat kerja berakibat sangat merugikan baik bagi perusahaan, pekerja maupun kepentingan nasional. Faktor yang menyebabkan kebakaran salah satunya adalah adanya kelalaian petugas saat melakukan aktifitas di tempat kerja.

Peristiwa kebakaran di Amerika Serikat dari data *National Fire Protection Association* (NFPA) pada tahun 2014 terekap sebanyak 1.298.000 kasus yang dilaporkan. Kebakaran pada tahun 2014 menyebabkan korban yang meninggal sebanyak 3.275 orang warga sipil, korban yang mengalami luka-luka sebanyak 15.775 orang warga sipil, dan kerugian serta kerusakan properti sebesar \$11.600.000.000.

Kepala Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta mengatakan berdasarkan data mulai 1 Januari - 21 Desember 2016 jumlah peristiwa kebakaran mencapai 1.139 kasus. Menurutnya dari sebanyak 1.139 kasus kebakaran itu, kasus yang terbanyak adalah akibat korslet listrik yakni 836 kasus. Peristiwa kebakaran itu telah menelan korban tewas 20 orang, dan kerugian bagi 3.618 KK atau 11.719 jiwa, kerugian materil mencapai sebesar Rp212 miliar, pasalnya objek terbanyak yang terbakar adalah bangunan perumahan mencapai 343 unit. (Sukarno, 2016).

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta menunjukkan kebakaran mendominasi kejadian bencana di DKI Jakarta pada bulan Januari 2017. Sepanjang Januari, tercatat terdapat 66 kejadian

kebakaran di ibu Kota dengan total kerugian mencapai Rp 21,6 miliar dan menyebabkan 350 kepala keluarga atau 1.324 jiwa kehilangan tempat tinggal.

Beberapa data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak terjadinya kasus kebakaran oleh berbagai macam penyebab. Banyak pihak yang mengalami kerugian dan kehilangan karena kebakaran, hal ini terjadi karena sarana dan sistem proteksi kebakaran pada gedung tersebut belum sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu berdasarkan Permen PU No. 26/PRT/M/2008. Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Sistem Proteksi Kebakaran adalah program pencegahan terjadinya kebakaran dengan berbagai upaya terutama di tempat untuk bekerja agar terhindar dari potensi terjadinya kebakaran maka setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran yaitu; akses dan pasokan air untuk pemadaman kebakaran, sarana penyelamatan, sistem proteksi kebakaran pasif, sistem proteksi kebakaran aktif, utilitas bangunan gedung, pencegahan kebakaran pada bangunan gedung, pengelolaan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan pengawasan dan pengendalian.

Puskesmas sebagai salah satu tempat umum yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan serta menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, hal ini menjadikan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan masyarakat yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Pembangunan Puskesmas menjadi perhatian karena peningkatan dan pembangunan gedung yang sedang digalakan terutama di lingkungan DKI Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Puskesmas Pasal 11, menyatakan bahwa bangunan puskesmas harus memenuhi persyaratan, diantaranya menyediakan fungsi, keamanan, kenyamanan, perlindungan keselamatan dan kesehatan serta kemudahan dalam memberi pelayanan bagi semua orang termasuk yang berkebutuhan khusus, anak-anak dan lanjut usia. Dalam pasal 13 dijelaskan Puskesmas juga harus memiliki prasarana seperti Sistem Proteksi Kebakaran.

Pada bulan September tahun 2017, Puskesmas Kecamatan Matraman menempati gedung baru beralamat di Jalan Pisangan Baru Timur No. 2 A RT. 004 RW. 009, Kelurahan Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Kota Administrasi Jakarta Timur, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kode pos : 13110.

Pembangunan gedung yang dinilai sangat pesat menjadi salah satu alasan penulis dalam menentukan lahan praktek kerja lapangan. Dalam hal ini penulis ingin melihat sarana dan fasilitas yang saat ini sudah ada, apakah sudah menunjang dalam keselamatan karyawan dan pengunjung di Puskesmas Kecamatan Matraman. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk menentukan topik magang yang berjudul *Gambaran Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Dan Penanggulangan Kebakaran Gedung Puskesmas Kecamatan Matraman*.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tentang *“Gambaran Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Dan Penanggulangan Kebakaran Gedung Puskesmas Kecamatan Matraman Tahun 2018”*.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Mengetahui Gambaran Umum Puskesmas Kecamatan Matraman

1.2.2.2 Mengetahui Gambaran Umum Unit Kerja K3 Puskesmas Kecamatan Matraman.

1.2.2.3 Mengetahui Gambaran Input meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Metode , Sarana dan Prasarana

1.2.2.4 Mengetahui Gambaran Proses Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran dan Penanggulangan Kebakaran Gedung Puskesmas Kecamatan Matraman Tahun 2018.

1.2.2.5 Mengetahui Gambaran Output Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Dan Penanggulangan Kebakaran Gedung Puskesmas Kecamatan Matraman Tahun 2018.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Instansi**

- 1.3.1.1. Dapat memperoleh informasi mengenai sistem proteksi kebakaran berdasarkan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- 1.3.1.2. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat magang dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- 1.3.1.3. Instansi mendapatkan referensi tambahan untuk mengevaluasi dan merekomendasi mengenai penerapan sistem proteksi kebakaran dan penanggulangan kebakaran untuk mengurangi bahaya & resiko terjadinya kebakaran di area kerja dan lingkungan instansi.

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Universitas**

- 1.3.2.1 Mendapatkan hubungan kerjasama antar perguruan tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan diberbagai bidang khususnya bidang kesehatan.
- 1.3.2.2 Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Program Studi Kesehatan Masyarakat Khususnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Industri.
- 1.3.2.3 Melalui kerjasama yang terbentuk antara fakultas dan lahan magang berharap akan berkembang dialog pendekatan akademik dengan pendekatan operasional diyakini akan



menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan isu-isu pembangunan kesehatan masyarakat.

### 1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1.3.3.1. Mendapatkan gambaran permasalahan di tempat magang.
- 1.3.3.2. Sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan untuk pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan Sistem Proteksi Kebakaran dan Penanggulangan Kebakaran di Gedung Puskesmas Kecamatan Matraman.
- 1.3.3.3. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang K3.